

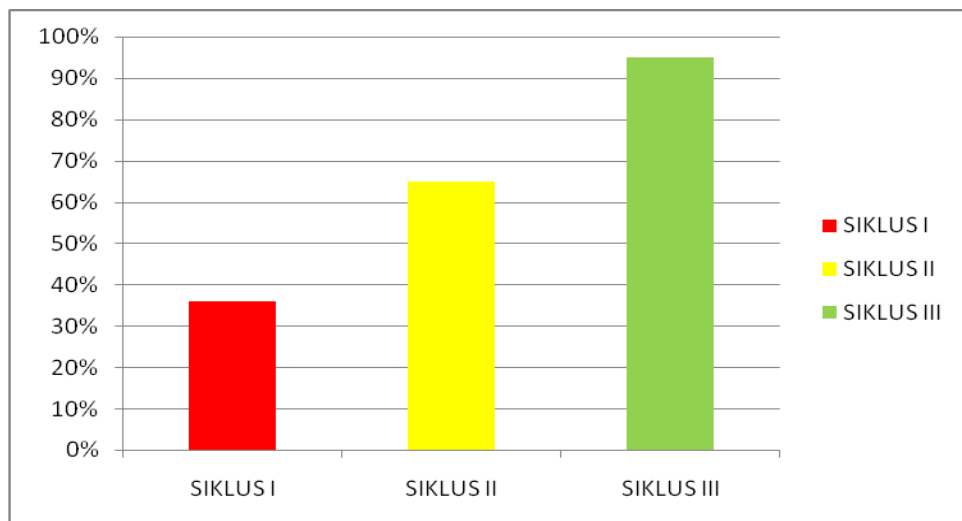
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang penulis lakukan selama penelitian ini berlangsung, serta berlandaskan pada hasil analisis pada bab IV dan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus serta analisa-analisa yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh guru dalam mengajar dapat memberikan hasil positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam bermain peran siswa di Kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar siswa dalam setiap siklus. siklus I (36%), siklus II (65%) siklus III (95%).

Tabel 5.1 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus



2. Tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam bermain peran di Kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah termasuk kategori "Tuntas" dengan pembuktian syarat presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai pada siklus III, yaitu (95%), lebih besar dengan presentase ketuntasan hasil belajar yang diinginkan, yaitu (90%).

B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran-saran dan sumbangan pikiran sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian yang dilaksanakan ini hanya dilakukan di kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk lebih sempurna (tercapainya) pemahaman di dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan yang memadai. Baik intelektual, formalitas, moralitas dan metode serta pendekatan yang digunakan harus bervariasi dan memberikan dorongan positif kepada siswa, sehingga siswa belajar dengan lebih efektif dan prestasi belajarnya meningkat.
3. Karena sekolah merupakan lapangan (tempat) bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral peserta didik, maka dalam pelaksanaan metode pembelajaran simulasi ini harus mampu memberikan nilai yang positif untuk keberhasilan belajar siswa dalam belajarnya.
4. Lembaga yang berperan sebagai tempat pendidikan dan tempat pengajaran sudah tentu harus sanggup meningkatkan program pembelajaran yang akan diberikan, agar menjadikan lembaga tersebut sebagai sarana penyampaian cita-cita anak didik.
5. Guru sebagai faktor utama dalam interaksi belajar mengajar hendaknya lebih mampu meningkatkan suasana yang harmonis dalam interaksi edukatif yang berlangsung dan mampu lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya untuk lebih mencetak siswa yang benar-benar berkualitas dalam pendidikannya.